

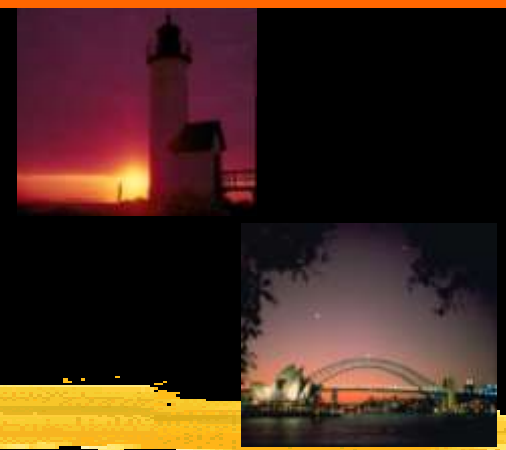


Prof. DR. M.S. BARLIANA, MPd, MT.

***KAJIAN PENDIDIKAN
TEKNOLOGI DAN
KEJURUAN***

***semester
DUA***

***Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur
Universitas Pendidikan Indonesia***

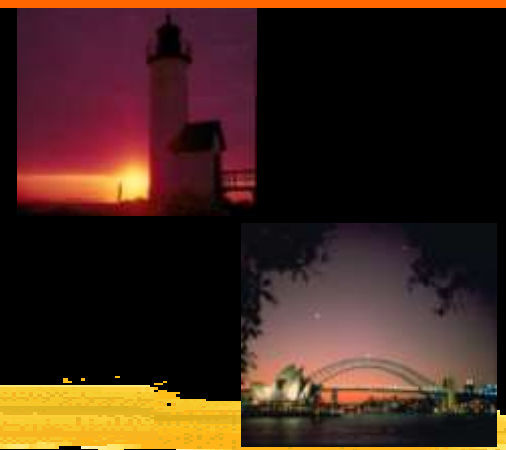


MODEL PENYELENGGARAAN PTK

MODEL SEKOLAH: Pemberian pelajaran (umum, kejuruan, dan nilai/norma/sikap) sepenuhnya dilaksanakan di sekolah. Model ini berasumsi bahwa segala hal yang terjadi di tempat kerja dapat diajarkan di sekolah dan sumber belajar ada di sekolah. Model ini paling banyak dipraktekkan di Indonesia sebelum repelita VI. Model sekolah ini banyak dikritik karena boros atau tidak efisien, kurang mampu menjaga relevansi, kurang muktahir dan konservatif.

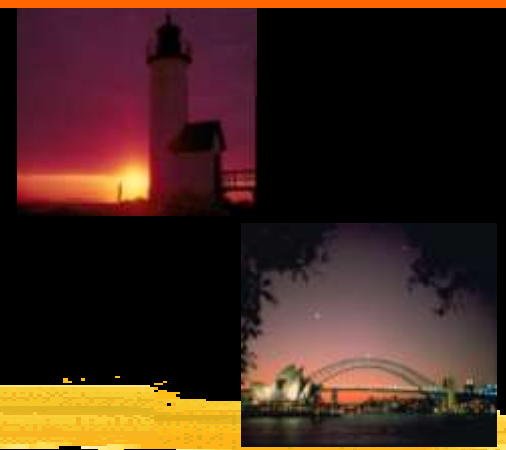
MODEL SISTEM GANDA: Kombinasi pemberian pengalaman belajar di sekolah dan pengalaman kerja sarat nilai di dunia usaha. Model ini menganggap bahwa kombinasi pembelajaran di sekolah dan pengalaman kerja di dunia usaha akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena yang diajarkan telah dikemas menjadi bahan pelajaran yang tersistem dan terpadu, dan lebih konkret. Model ini telah banyak diprtaktekan di Jerman, Swiss dan Austria.

MODEL PENYELENGGARAAN PTK



MODEL MAGANG: menyerahkan sepenuhnya kegiatan pelatihan kepada industri dan masyarakat, tanpa dukungan sekolah. Sekolah pada tingkat menengah hanya menyelenggarakan pendidikan yang bersifat komprehensif, termasuk di dalamnya dasar-dasar pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan sendiri baru dilakukan pada tingkat politeknik (setelah sekolah menengah) . Model seperti ini, misalnya terdapat di Amerika Serikat. Model seperti ini kurang cocok di negara yang sedang berkembang karena “sistem magang“ kurang mampu memenuhi tenaga kerja terampil tingkat menengah.

MODEL UNIT PRODUKSI (SCHOOL BASED ENTERPRISE): Mengembangkan dunia usaha di sekolah, dengan maksud selain untuk menambah penghasilan sekolah, juga untuk menambah pengalaman kerja nyata bagi siswanya. Model ini dilakukan untuk mengurangi ketergantungan sekolah kepada industri dalam pemberian pelatihan kerja, dikarenakan pada daerah-daerah tertentu tidak ada industri atau selama kelesuan ekonomi sehingga beberapa industri terpaksa tutup.



MODEL PENYELENGGARAAN PTK

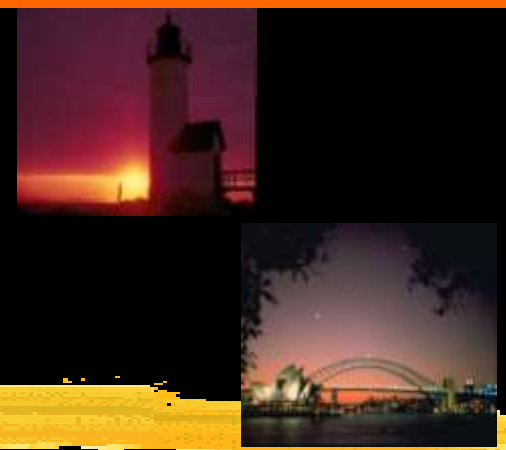
Greinert (1994):

MODEL PASAR (*the market model*): Pemerintah tidak terlibat dalam proses kualifikasi kejuruan. Model ini sering juga disebut model liberal dan langsung diarahkan pada produksi dan pasaran kerja.

MODEL SEKOLAH: Pemerintah berperan merencanakan, mengorganisasikan, dan memantau pelaksanaan pendidikan kejuruan. Model pendidikan kejuruan semacam ini juga disebut model birokratik.

MODEL SISTEM GANDA: Perpaduan dari model pasar dan model sekolah. Dalam hal ini, pemerintah berperan sebagai pengawas model pasar. Sistem pendidikan ini disebut "*dual system*", karena pelaksanaan pendidikan dilakukan di dua tempat, yaitu di sekolah dan dunia usaha.
dan terpadu, dan lebih konkret.

MODEL PENYELENGGARAAN PTK



MODEL PENDIDIKAN COOPERATIF (*cooperative education*) di Amerika Serikat. Karakteristik : (1) dilindungi oleh undang-undang yang kuat, sekolah maupun industri mempunyai ikatan legal yang harus dipatuhi; (2) orientasi pada lapangan kerja (*occupationally oriented instruction*) di sekolah dan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pekerjaan (*work-related learning experience*) di industri; (3) kegiatan ini direncanakan dan disupervisi secara baik; (4) adanya pengaturan waktu antara kedua kegiatan secara berlapis-berulang, yang memungkinkan siswa dapat belajar di sekolah sambil bekerja di industri; (5) pengalaman belajar bekerja harus sesuai dengan program studi atau tujuan karir subyek didik; (6) adanya perjanjian pelatihan siswa (*student training agreement*) yang ditandatangani oleh siswa, orang tua, koordinator/sekolah, dan supervisor/perusahaan; dan (7) siswa diberi upah oleh perusahaan (Humbert & Woloszyk, 1983).